

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan belajar dan mengajar dengan materi pembelajaran tertentu yang sudah ditentukan oleh satuan pendidikan maupun ditentukan dari Kemdikbud. Menurut Pane (2017), suatu pembelajaran merupakan aktivitas terencana yang menimbulkan rangsangan dari individu agar dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Seseorang yang dinyatakan baik dalam belajar, yaitu individu telah mengalami perubahan pada tingkah laku dan dapat mentrasfer ilmu yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran juga diartikan sebagai tindakan-tindakan yang dengan sengaja dirancang untuk mendukung kegiatan belajar dengan memperhitungkan kejadian-kejadian yang dialami siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Hal ini dimaksudkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk memberikan pembelajaran kepada siswa dengan tercapainya tujuan dalam suatu pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dapat berupa peningkatan perilaku maupun peningkatan pengetahuan. Berkaitan dengan ini pembelajaran matematika juga menjadi muatan utama pada kurikulum yang harus diberikan kepada siswa sehingga dicapai kompetensi yang diharapkan.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang terdapat dalam pembelajaran sekolah dasar hingga menengah. Pembelajaran matematika sangat penting diberikan agar siswa mampu berpikir secara logis, kritis sistematis dan analitis. Menurut Widiyanti, dkk. (2016), “Pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta mampu untuk bekerjasama”. Adapun cabang ilmu matematika yang terdapat dalam matematika SD, yaitu aritmatika, aljabar dan geometri. Berdasarkan dengan studi awal yang dilakukan oleh peneliti sebagian besar guru dan siswa menganggap matematika sebagai pembelajaran yang membosankan dan pembelajaran yang paling tidak diminati oleh sebagian siswa.

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 18 September 2021 di SD Negeri 2 Candi, siswa yang mempelajari matematika mengalami kesulitan dalam belajar. Fakta ini mungkin didasari karena belum optimalnya pemahaman siswa terhadap konsep pada matematika. Pemahaman konsep secara mendalam harus dimiliki siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran matematika. Menurut Puskur (dalam Widiyanti, dkk. 2016), menyatakan bahwa “Salah satu tujuan pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar adalah pengembangan pola pikir praktis, logis, kritis, dan jujur dengan berorientasi pada penerapan matematika dalam menyelesaikan masalah”. Sesuai dengan pernyataan diatas pembelajaran matematika

diharapkan dapat mengembangkan pola pikir siswa menjadi praktis, logis, dan kritis.

Pembelajaran matematika di SD khususnya pada cabang ilmu geometri materi bangun datar, merupakan salah satu materi yang penting diajarkan dalam pembelajaran matematika SD. Adapun pokok bahasan bangun datar adalah persegi, persegi panjang dan segitiga. Konsep bangun datar yang penting dikuasai siswa, yaitu konsep luas bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga dan konsep keliling bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga. Adanya karakteristik pada materi bangun datar maka sebagian siswa SD masih mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah utamanya ketika siswa diberikan soal cerita. Hal ini mungkin karena dalam materi ini memerlukan penguasaan konsep yang cukup luas dan mendalam.

Kesulitan belajar matematika merupakan ketidakmampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa sudah dianggap sebagai hal biasa dan umum terjadi pada siswa. Hal ini dikarenakan matematika merupakan pelajaran yang bersifat abstrak dan konseptual sehingga membutuhkan kemampuan matematika yang cukup untuk menguasai konsep matematika. Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa sebaiknya segera dideteksi supaya kesulitan belajar matematika tidak menjadi alasan siswa tidak menyukai pelajaran matematika. Kesulitan belajar matematika tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan matematika yang kurang pada siswa akan tetapi juga dalam aspek memori siswa, keterampilan menghitung dan sulit untuk memahami tanda-tanda

dalam matematika. Sesuai dengan pendapat Bryannt, Hartman, dan Kim (dalam Yen, 2015) mengemukakan kesulitan belajar matematika pada siswa bahwa tidak semua berhubungan dengan pengetahuan. Akan tetapi, kesulitan pada juga berdasarkan pada masalah lain seperti daya ingat siswa, kesulitan dalam memecahkan masalah, lemahnya siswa dalam perhitungan, dan kesulitan siswa dalam memahami tanda-tanda operasi.

Kesulitan belajar matematika pada siswa juga dapat disebabkan faktor lain yang bersumber dari aspek afektif, seperti motivasi, minat, keaktifan, kepercayaan diri, juga disposisi matematis. Kondisi ini dapat mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak maksimal. Artinya, kesulitan belajar matematika siswa tidak hanya bertumpu pada faktor internal siswa saja akan tetapi pada faktor eksternal siswa. Faktor eksternal yang memicu siswa mengalami kesulitan belajar dapat diperoleh dari sikap guru dalam pembelajaran, lingkungan kelas yang kurang nyaman, serta kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Dengan demikian guru sebagai pembimbing sekaligus pengajar dalam kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan dapat memberikan strategi pembelajaran yang efektif dan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar pada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru dapat menggali penyebab kesulitan belajar siswa dari variabel disposisi matematis. Ini didasarkan dengan temuan di lapangan dari studi awal bahwa sebagian besar siswa memiliki keuletan yang kurang untuk mendapatkan nilai matematika yang terbaik. Berdasarkan wawancara dengan guru SD Negeri 2 Candi (18 September 2021), menyatakan bahwa daya dorong siswa dan sikap

positif siswa dalam pembelajaran matematika masih kurang. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yang berbentuk cerita dalam materi bangun datar.

Disposisi matematis adalah sikap positif yang dimiliki siswa dalam melihat matematika. Dengan tingginya tingkat disposisi matematis yang dimiliki dapat menjadikan siswa lebih bertanggung jawab, menjadikan siswa pantang menyerah, dan akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Sesuai dengan yang dikemukakan Widyasari, 2016 (dalam Ramadhani, dkk 2020), siswa dengan kemampuan disposisi matematis tinggi akan membentuk pribadi yang ulet, bertanggung jawab, gemar untuk belajar serta membantu siswa tersebut untuk mencapai hasil belajar dengan baik. Sikap disposisi matematis dapat diukur dengan indikator-indikator yang meliputi percaya diri, fleksibel, bertekad kuat, ketertarikan, keinginan kuat dan refleksi. Hal ini sesuai dengan Sukamto, 2013 (dalam Ramadhani, dkk 2020), indikator yang digunakan untuk mengukur sikap disposisi matematis, yaitu kepercayaan diri, fleksibel, gigih dan ulet, keingintahuan, dapat merefleksikan diri, serta dapat mengapresiasi peranan. Indikator dalam disposisi matematis ini digunakan untuk melihat sikap siswa terhadap pembelajaran matematika.

Berdasarkan permasalahan tersebut terdapat keterkaitan antara kesulitan belajar matematika dengan disposisi matematis. Untuk mengetahui kesulitan belajar matematika dan sikap disposisi matematis terhadap siswa kelas 4 di SD Negeri 2 Candi maka perlu adanya penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar

Matematika Ditinjau Dari Disposisi Matematis Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri 2 Candi”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sesuai dengan latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Adanya karakteristik pada materi bangun datar maka sebagian siswa SD masih mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah utamanya ketika diberikan soal cerita.
2. Siswa yang mempelajari matematika masih mengalami kesulitan belajar. Fakta berdasarkan pada belum optimalnya pemahaman matematika siswa yang diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung. Pemahaman ini meliputi memahami informasi yang diberikan dalam soal cerita, cara menghitung dan cara menuliskan jawaban yang benar dan tepat pada soal cerita matematika.
3. Sebagian siswa memiliki keuletan, daya dorong, dan sikap positif yang kurang untuk berprestasi dalam mata pelajaran matematika yang berarti ada permasalahan pada disposisi matematis.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk membatasi masalah dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih terarah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dibatasi pada siswa kelas 4 SD Negeri 2 Candi tahun pelajaran 2021/2022.

2. Materi dalam penelitian ini dibatasi pada bangun datar kelas 4 SD.

3. Peneliti membatasi permasalahannya, sebagai berikut:

a. Kesulitan Belajar

Kesulitan yang dimaksud adalah kesulitan siswa dalam belajar matematika materi bangun datar dengan indikator kesulitan belajar matematika meliputi, kelemahan dalam berhitung, kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, pemahaman bahasa matematika yang kurang, dan kesulitan dalam persepsi visual.

b. Disposisi Matematis

Dalam penelitian ini peneliti membatasi penggunaan disposisi matematis dengan indikator-indikator, meliputi percaya diri, fleksibel, bertekad kuat, ketertarikan, keingintahuan dan refleksi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut.

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa ditinjau dari disposisi matematis kategori tinggi pada siswa kelas 4 SD Negeri 2 Candi ?
2. Bagaimana kesulitan belajar siswa ditinjau dari disposisi matematis kategori sedang pada siswa kelas 4 SD Negeri 2 Candi ?
3. Bagaimana kesulitan belajar siswa ditinjau dari disposisi matematis kategori rendah pada siswa kelas 4 SD Negeri 2 Candi ?

E. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa ditinjau dari disposisi matematis kategori rendah pada siswa kelas 4 SD Negeri 2 Candi.
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa ditinjau dari disposisi matematis kategori sedang pada siswa kelas 4 SD Negeri 2 Candi.
3. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa ditinjau dari disposisi matematis kategori tinggi pada siswa kelas 4 SD Negeri 2 Candi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana kesulitan belajar matematika ditinjau dari disposisi matematis pada siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 - 1) Menambah pengetahuan mengenai kesulitan belajar matematika pada siswa.
 - 2) Menambah pengetahuan mengenai disposisi matematis pada siswa sesuai dengan indikator-indikator yang, meliputi percaya diri, fleksibel, bertekad kuat, ketertarikan dan keinginan kuat dan refleksi.

b. Bagi Guru

Menambah informasi bagi guru mengenai disposisi matematis siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas 4 SD negeri 2 candi .

c. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui bagaimana disposisi matematis terhadap pembelajaran matematika, sehingga siswa diharapkan dapat termotivasi agar mampu mengambil pola sikap sesuai dengan disposisi matematis demi kemajuan bersama.

